

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian yang digunakan

1.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2-3), metode penelitian adalah:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan data tertentu..”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif, karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43), metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Selanjutnya pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Sustainability Reporting Disclosure* berdasarkan GRI G4 yang diantaranya yaitu Kinerja ekonomi, Kinerja lingkungan, dan Kinerja sosial sebagai variabel independen dan

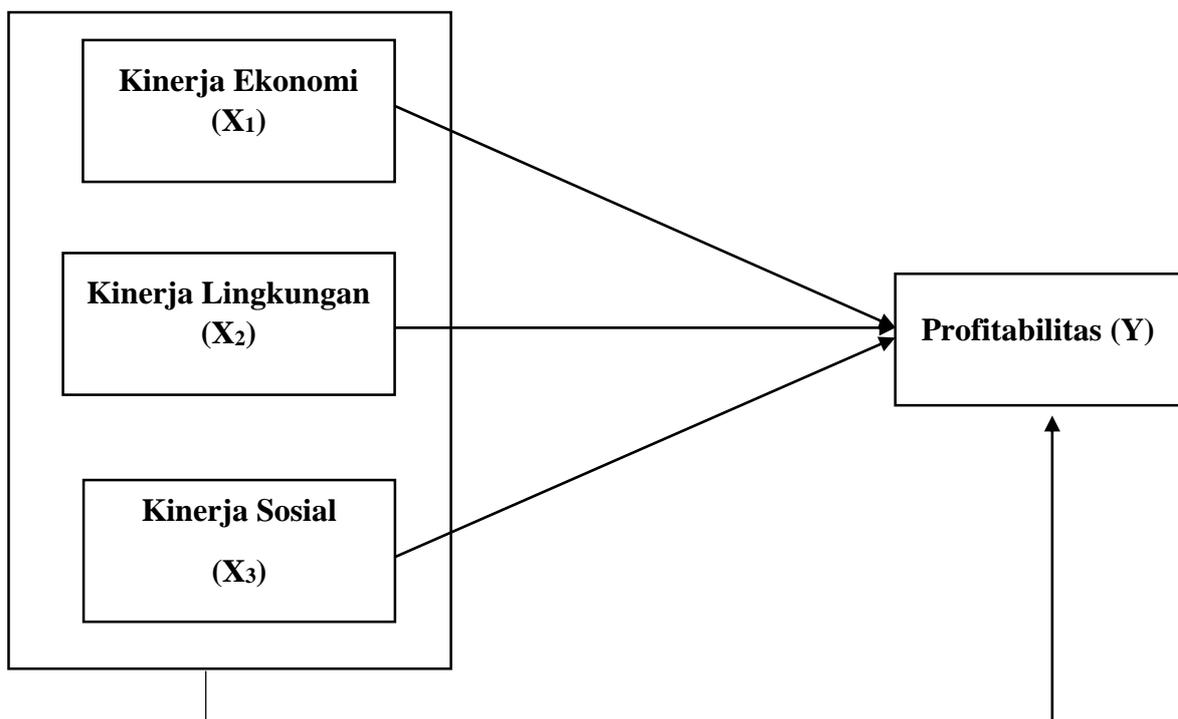
profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:42) model penelitian mengemukakan bahwa :

“Paradigma penelitian atau modal penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”

Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas, maka mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas yaitu:

“Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel *independen* atau bebas, yaitu Kinerja ekonomi, Kinerja lingkungan, dan Kinerja sosial. Sustainability report diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines. Secara keseluruhan terdapat 91 item dari total pengungkapan sustainability report. Keseluruhan 91 item pengungkapan tersebut disesuaikan

dengan masing-masing perusahaan berdasarkan masing-masing Kinerja. Untuk menghitung pengungkapan tersebut menggunakan perhitungan SRDI yang dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan berdasarkan masing-masing Kinerja. Formula untuk perhitungan SRDI adalah :

$$\text{Indeks Sustainability Report Disclosure} = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan

1. Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Kinerja ekonomi terdiri dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan dengan total 9 item pengungkapan (GRI, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{n}{k}$$

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja keberlanjutan lingkungan menyakut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, air. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, efluen, dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan (GRI, 2016).

Kinerja lingkungan terdiri dari aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain lain, asesmen pemasok atas lingkungan, dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan dengan total 34 item pengungkapan (GRI, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja ekonomi adalah sebagai berikut:

$$EnDI = \frac{n}{k}$$

3. Kinerja Sosial

Kinerja keberlanjutan sosial membahas dampak perusahaan terhadap sistem sosial di mana perusahaan beroperasi. Kinerja sosial dibagi ke dalam 4 subkategori, yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

Subkategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja terdiri dari aspek kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja,

pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, dan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dengan total 16 item pengungkapan. Subkategori hak asasi manusia terdiri dari aspek investasi, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, dan mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia dengan total 12 item pengungkapan. Subkategori masyarakat terdiri dari aspek masyarakat lokal, anti korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, dan mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat dengan total 11 item pengungkapan. Sedangkan subkategori tanggung jawab atas produk terdiri dari aspek kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan dengan total 9 item pengungkapan (GRI, 2016).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja sosial adalah sebagai berikut:

$$SoDI = \frac{n}{k}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Menurut Sartono (2012:122) profitabilitas bahwa:

”Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba dari modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *return on asset* (ROA), karena *return on asset* dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. ROA juga mengacu pada profitabilitas (*profitability*) dan efisiensi operasional (*operational efficiency*) serta sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis dibandingkan kompetitor dan industri sejenis.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Ekonomi (X ₁)	Kinerja ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi <i>stakeholder</i> dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. (GRI, 2016)	Indikator yang digunakan untuk menghitung Kinerja Ekonomi adalah <i>Economic Disclosure Index</i> (EcDI) sebagai berikut: $EcDI = \frac{n}{k}$ Keterangan : n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k = Jumlah item yang diharapkan (GRI, 2016)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X ₂)	Kinerja lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non hidup sistem, termasuk ekosistem, tanah, udara dan air, (GRI, 2016).	Indikator yang digunakan untuk menghitung Kinerja Lingkungan adalah <i>Environment Disclosure Index</i> (EnDI) sebagai berikut: $EnDI = \frac{n}{k}$ Keterangan : n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k = Jumlah item yang diharapkan (GRI, 2016)	Rasio

Kinerja Sosial (X_3)	Kinerja sosial dari <i>sustainability report</i> membahas dampak perusahaan terhadap sistem sosial tempat perusahaan beroperasi. (GRI, 2016)	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Kinerja Sosial adalah <i>Social Disclosure Index</i> (SoDI) sebagai berikut:</p> $SoDI = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan :</p> <p>n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan</p> <p>k = Jumlah item yang diharapkan (GRI, 2016)</p>	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik hubungannya dalam penjualan, aset, maupun laba rugi modal sendiri Sumber : Sartono (2012:122)	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas adalah <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Keterangan: ROA = Return on Asset (Sartono, 2012:113)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaann Sektor Index LQ45
Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BJBR	Bpd Jawa Barat Dan Banten Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	ELSA	Elnusa Tbk
16	EXCL	XI Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
33	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
34	PTPP	PP (Persero) Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
41	UNTR	United Tractors Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili).”

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Profitability Sampling*

Profitability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85) *pusposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan

kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah periode 2013-2017
3. Perusahaan LQ45 yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report* secara berturut-turut periode 2013-2017
4. Perusahaan LQ45 yang tidak termasuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2013-2017

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	45
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah periode 2013-2017	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan LQ45 yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability Report</i> secara berturut-turut periode 2013-2017	(24)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan LQ45 yang tidak termasuk dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2013-2017	(5)
Sampel Penelitian	9
Periode Penelitian	5 tahun
Total Data Penelitian	45

Sumber : Website Perusahaan dan BEI (data diolah)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih berdasarkan kriteria di atas berjumlah 9 perusahaan dari 45 Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Maka berikut ini adalah daftar perusahaan pertambangan yang dipilih dan memenuhi kriteria-kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	JL. Panjang No. 5 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530, Indonesia
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530, Indonesia
3.	ASII	Astra International Tbk	Menara Astra Jl. Jenderal Sudirman Kav 5-6 Jakarta 10250 Indonesia
4.	EXCL	XL Axiata Tbk	XL Axiata Tower JL. H. R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950 – Indonesia
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Jl. Mayor Oking Jayaatmaja Bogor 16810, Indonesia
6.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, 13550 Indonesia
7.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said No.1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

8.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Gedung Utama Semen Indonesia Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa Timur, Indonesia
9.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	JL. D.I. Panjaitan Kav. 9-10, Jakarta 13340

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah:

“Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan pengungkapan *sustainability report* yang diterbitkan oleh Perusahaan Index LQ45 periode tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyak untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku jurnal, makalah dan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis memperoleh landasan teori yang cukup untuk dipertanggungjawabkan analisis dan pembahasan masalah.

2. Analisis Dokumen

Pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan pada bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah laporan tahunan perusahaan, jurnal-jurnal, dan literature terakit secara *online*

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah :

“Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabukasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

”Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Dalam analisis ini dilakukan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada Perusahaan Index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

a. Rata-rata hitung (Mean)

Rata-rata hitung (mean) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyak pengamatan.

Rata-rata mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean data

X_n = Variabel ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk setiap variabel, diantaranya:

1. Kinerja Ekonomi

Untuk dapat menilai penilaian kinerja ekonomi dapat dilihat dari kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Kinerja Ekonomi Perusahaan Sektor Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 9 item.
- c. Menentukan dengan rumus *Economic Disclosure Index* (EcDI) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (9 item).
- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *Economic Disclosure Index* (EcDI) pada perusahaan sektor Index LQ45.
- e. Membuat kesimpulan

2. Kinerja Lingkungan

Untuk dapat menilai penilaian kinerja lingkungan dapat dilihat dari kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Kinerja Lingkungan Perusahaan Sektor Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 34 item.
- c. Menentukan dengan rumus *Environment Disclosure Index* (EnDI) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (34 item).
- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *Environment Disclosure Index* (EnDI) pada perusahaan sektor Index LQ45.
- e. Membuat kesimpulan

3. Kinerja Sosial

Untuk dapat menilai penilaian kinerja sosial dapat dilihat dari kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan Kinerja Sosial Perusahaan Sektor Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- b. Memberikan skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI G-4 (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 48 item.

- c. Menentukan dengan rumus *Social Disclosure Index* (SoDI) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (48 item).
- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *Social Disclosure Index* (SoDI) pada perusahaan sektor Index LQ45.
- e. Membuat kesimpulan

4. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak perusahaan Index LQ45 pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan persentase *return on asset* dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total asset perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor Index LQ45.
- e. Menetapkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- f. Membuat kriteria.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 0,00	Sangat Rendah
0,01 - 33,3	Rendah
33,4 - 66,6	Sedang
66,7 - 100,00	Tinggi
> 100,01	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2008:202)

3.5.2 Analisis Statistik Verifikatif

Menurut Moh. Nazir (2014:91), metode verifikatif adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis verifikatif bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Ghozali (2014:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal.

Menurut Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2014:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Menurut Ghozali (2014:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran DurbinWatson (DW). Menurut Santoso (2012:241) kriteria autokorelasi ada 3 yaitu:

- a. Nilai D- W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D- W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D- W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini memberikan gambaran dan penjelasan pada hasil pengujian masalah pada hipotesis dengan melakukan pengukuran dan pembuktian data yang ada. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Kinerja Ekonomi

X_2 = Kinerja Lingkungan

X_3 = Kinerja Sosial

ε = error of estimation

3.5.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah: “ teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\{[(n\sum x_i^2) - (\sum x_i^2)][(n\sum y_i^2) - (\sum y_i^2)]\}^{-0.5}}$$

Keterangan: r = Koefisien Korelasi *Pearson*

X = Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial

Y = Profitabilitas

n = Jumlah Sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* (*PPM*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Artinya r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r pada tabel

Tabel 3.6
Kategori Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

3.5.5.1 Uji t atau Uji Parsial (t-test)

Menurut Sugiyono (2017:250), uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menetapkan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = 0$ Kinerja Ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a : \rho_1 \neq 0$ Terdapat Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Profitabilitas.

Ho2 : $\rho_2 = 0$ Kinerja Lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas

Ha2 : $\rho_2 \neq 0$ Terdapat Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas.

Ho3 : $\rho_3 = 0$ Kinerja Sosial tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas

Ha3 : $\rho_3 \neq 0$ Terdapat Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas.

Ho4 : $\rho_4 = 0$ Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial tidak terdapat pengaruh terhadap Profitabilitas

Ha4 : $\rho_4 \neq 0$ Terdapat Pengaruh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas.

Apabila H0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang di observasi

3.5.5.2 Uji F test

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian F_{ht} dapat dihitung dari formula sebagai berikut (Ariefianto, 2012:22):

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pengungkapan sustainability report terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi